

BAB I

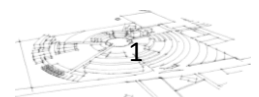
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena memiliki area pertanian yang luas, kekayaan alam dan hayati yang beragam. Kekayaan alam tersebut dapat dikelola sebagai sumber ekonomi dalam dibidang pertanian dan pariwisata. Kekayaan alam yang mencakup komoditas pertanian (kebun raya, perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan) dengan keragaman dan keunikan yang didukung dengan kekayaan kultural yang beragam mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Agrowisata.

Agrowisata yang obyek utamanya berupa lansekap pertanian dapat berfungsi sebagai sarana wisata yaitu dengan memanfaatkan obyek-obyek pertaniannya. Kegiatan wisata tersebut terintegrasi dengan keseluruhan sistem pertanian dan pemanfaatan obyek-obyek pertanian sebagai obyek wisata, seperti teknologi pertanian maupun komoditi pertanian (Anonim, 1990). Wisata melalui Agrowisata dapat menghilangkan kejenuhan akibat kesibukan sehari-hari. Hal ini dikarenakan di dalam Agrowisata terdapat udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun modern dan spesifik.

Agrowisata juga berfungsi sebagai media pendidikan dalam hal pertanian. Media pendidikan ini terdapat pada Agrowisata skala luas maupun skala kecil. Pada Agrowisata skala luas, media pendidikan berupa areal pertamanan yang luas dengan komoditas pertanian sebagai obyeknya. Sedangkan pada Agrowisata skala



kecil, media pendidikan terdapat pada keunikannya dalam budi daya serta produksinya, seperti pada Agrowisata perkebunan tebu terdapat cara-cara bertanam tebu, acara panen tebu, pembuatan gula pasir tebu, serta cara-cara penciptaan varietas baru tebu.

Selain sebagai sarana wisata dan media pendidikan, pengembangan Agrowisata juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan melestarikan sumber daya lahan. Peningkatan pendapatan petani yaitu melalui pemeliharaan budaya maupun teknologi lokal yang digunakan dalam pengolahan maupun pemanfaatan lahan. Pengembangan Agrowisata secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian dan pemeliharaan budaya lokal.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Tasikmadu yang memiliki obyek rekreasi berupa Agrowisata Sondokoro. Agrowisata Sondokoro yang diresmikan pada 18 Desember 2005 ini menawarkan wisata berupa : wisata sejarah, alam, dan hiburan modern.

Berdasarkan data pengunjung Agrowisata Sondokoro tahun 2010, jumlah pengunjung terbanyak terjadi pada bulan Juni yang bertepatan dengan libur sekolah. Sedangkan secara statistik, terjadi peningkatan jumlah pengunjung setiap bulan Juni dari tahun 2008-2010 seperti pada tabel di bawah :



Tabel 1.1 : Data Pengunjung bulan Juni 2008-2010

Tahun	Jumlah pengunjung
Juni 2008	66.795 orang
Juni 2009	61.340 orang
Juni 2010	70.151 orang

(Sumber : Sinung Nugroho, 2010)

Jumlah pengunjung tersebut sangatlah minimal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar. Jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar berdasarkan registrasi tahun 2008 sebanyak 865.580 jiwa (Sumber : *Kab Karanganyar Dalam Angka 2009* : 4). Dari segi pendidikan, jumlah murid SD/MI sebanyak 81.458 siswa, SLTP/MTs sebanyak 37.130 siswa, SLTA/MA sebanyak 21.887 siswa dan petani sebanyak 222.794 orang (Sumber : *Kab Karanganyar Dalam Angka 2009* : 9-10).

Agrowisata Sondokoro memiliki potensi lain yaitu sumber daya alam yang berupa perkebunan tebu, peninggalan sejarah KGPA Mangkunegaran IV dan budaya yang berupa acara panen tebu. Potensi tersebut jika dikelola dengan tepat maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta dapat juga meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kelestarian alam, sejarah dan budaya tersebut.

Pengembangan Agrowisata Sondokoro juga berdasarkan permasalahan-permasalahan yang meliputi : kurangnya sarana edukasi pada fasilitas Agrowisata Sondokoro yang ditandai dengan dominannya fasilitas-fasilitas rekreatif, tumbuhnya fasilitas-fasilitas pendukung yang tidak dalam perencanaan semula sehingga menyebabkan kurang tertatanya kawasan tersebut, kurangnya kegiatan-

kegiatan yang melibatkan partisipatif masyarakat pada kegiatan agrowisata tersebut.

Pengembangan Agrowisata dengan tema Ekowisata yaitu salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) pengembangan Agrowisata dengan tema Ekowisata dapat dicapai melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.

(<http://kafein4u.wordpress.com>).

Pengembangan Agrowisata melalui tema Ekowisata dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip konservasi yaitu pemanfaatan keanekaragaman hayati

Sedangkan tujuan dari pengembangan yang lain yaitu untuk meningkatkan jumlah pengunjung Agrowisata.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain pengembangan kawasan Agrowisata Sondokoro yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung?
2. Bagaimana penerapan konsep ekowisata yang memiliki nilai-nilai edukatif, rekreatif dan partisipatif pada pengembangan kawasan Agrowisata Sondokoro?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari pengembangan kawasan Agrowisata Sondokoro diantaranya:

1. Dapat mendesain pengembangan kawasan Agrowisata Sondokoro yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Dapat menerapkan konsep ekowisata yang memiliki nilai-nilai edukatif, rekreatif dan partisipatif pada pengembangan kawasan Agrowisata Sondokoro.

1.3.2. Manfaat

Pada pengembangan Agrowisata Sondokoro ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Pengelola Agrowisata Sondokoro

- Memberikan solusi sebagai tempat rekreasi yang memiliki nilai-nilai edukasi dan partisipatif bagi siswa, petani maupun masyarakat umum di daerah Kabupaten Karanganyar maupun dari daerah lainnya.
- Untuk melestarikan sumber daya alam, peninggalan sejarah KGPA Mangkunegaran IV dan budaya yang berupa acara panen tebu.

2. Bagi Perancang

- Memberikan solusi untuk pengembangan Agrowisata Sondokoro yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya alam, sejarah dan budaya.
- Memberikan solusi untuk pengembangan Agrowisata Sondokoro yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung melalui tema ekowisata

3. Bagi Masyarakat (Siswa dan Petani)

- Dapat menjadikan Agrowisata Sondokoro sebagai sarana rekreasi yang memiliki nilai-nilai edukasi dan partisipatif terdapatnya sumber daya alam, peninggalan sejarah KGPA Mangkunegaran IV dan budaya yang berupa acara panen tebu.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi.

4. Bagi Pemerintah Daerah Kab. Karanganyar

- Dapat memberikan pemasukan pada sektor pariwisata dan pertanian pada Pemerintah Daerah Kab. Karanganyar.
- Penguatan Identitas Kab. Karanganyar dengan adanya pengembangan kawasan Agrowisata tersebut.

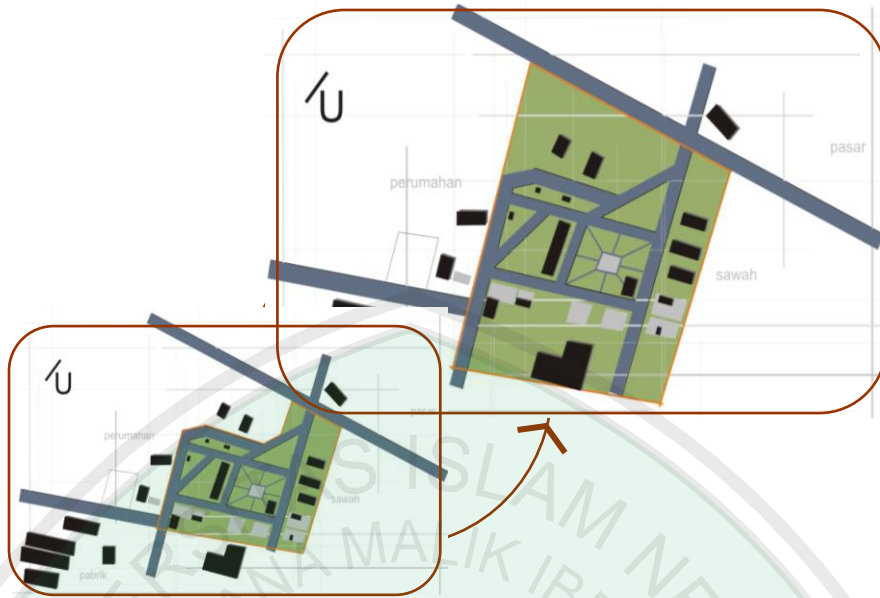


1.4. Batasan Masalah

Batasan Masalah yaitu terdiri dari batasan Obyek dan Tema. Batasan-batasan ini berfungsi untuk mempermudah dalam pengembangan Agrowisata Sondokoro.

1. Batasan Obyek yaitu Agrowisata Sondokoro yang berada disekitar 15 km disebelah timur Kota Surakarta, tepatnya di Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Agrowisata Sondokoro memiliki luas ± 8 ha
2. Batasan tema Ekowisata yaitu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.
3. Prioritas pengguna rancangan yaitu untuk siswa (TK, SD, SMP, SMA), mahasiswa dan petani di Kabupaten Karanganyar. Namun, juga tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat umum.
4. Batasan pengembangan yaitu sebagian kawasan yang mencakup: pengembangan tapak, fungsi, pengguna, aktivitas, bentuk, ruang luar, utilitas, dan struktur.





Gambar 1.1 : Peta Pengembangan Kawasan Agrowisata Sondokoro

Sumber : Pengelola Agrowisata Sondokoro